

Peran Mahasiswa Muslim Dalam Mengembangkan Edukasi Agama

Denaldi Ranada Saputra^{1*}, Romeo Putra Dirama², Fauzan Imani Ardanto³, Yunita Widyastuti⁴, Amelia Ananda Putri Lestari⁵, Erwin Kusumastuti⁶

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Alamat: Jl. Rungkut Madya Surabaya 60294

Korespondensi penulis: 21032010154@student.upnjatim.ac.id

Abstract. Religious education is an integral part of education aimed at developing and enhancing spiritual understanding, awareness, and practices in worldly life. Students play a significant role in advancing religious education. Their role is crucial as they are agents of social change with the potential to influence surrounding communities. This study aims to examine the role of students in developing religious education in the context of modern society. In contemporary times, religious values often face challenges and changes, with many younger generations showing disinterest in deepening their knowledge of religious studies. Students are perceived as social change agents capable of influencing their communities to increase understanding and awareness of the importance of religious knowledge. Through a qualitative descriptive approach, this research identifies key roles that students can play in the development of religious education.

Keywords : students; religious education; modern era

Abstrak. Edukasi agama adalah bagian integral dari pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan praktik spiritual dalam kehidupan dunia. Mahasiswa merupakan salah satu bagian yang berpengaruh dalam mengembangkan edukasi agama. Peran mahasiswa dalam mengembangkan edukasi agama sangat penting karena mereka merupakan agen perubahan sosial yang memiliki potensi besar untuk dapat mempengaruhi masyarakat di lingkungannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran mahasiswa dalam mengembangkan edukasi agama dalam konteks masyarakat modern. Di zaman sekarang, nilai-nilai keagamaan sering dihadapkan pada tantangan dan perubahan, di mana era yang semakin modern, banyak generasi muda tidak tertarik dengan meningkatkan kapasitas pengetahuan dalam ilmu agama. mahasiswa dianggap sebagai agen perubahan sosial yang memiliki potensi besar untuk memengaruhi masyarakat sekitarnya agar dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran pentingnya ilmu agama. Studi ini mencermati berbagai peran yang dapat dimainkan oleh mahasiswa dalam konteks pengembangan edukasi agama. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini mengidentifikasi peran-peran kunci yang dimainkan oleh mahasiswa dalam pengembangan edukasi agama.

Kata kunci : mahasiswa; edukasi agama; era modern

LATAR BELAKANG

Dalam konteks Islam, agama ini sering menekankan pentingnya dakwah, tidak hanya sebagai upaya menyebarkan kebenaran, tetapi juga sebagai kewajiban bagi setiap penganutnya. Bagi umat Islam, permohonan ridho Tuhan diungkapkan melalui kata-kata yang mencerminkan keterikatan spiritual dan kehidupan seorang Muslim dengan tugas menyebarkan kebenaran agama ini. Setiap Muslim diharapkan untuk melakukan dakwah, yang merupakan bagian integral dari ajaran Islam. Konsep amar ma'ruf nahi munkar, yang mendorong individu untuk melakukan perbuatan baik dan menghindari tindakan merusak, mencerminkan komitmen ini. Gagasan ini memiliki dua implikasi utama: memperjuangkan kebenaran Islam dan

mengimplementasikan dalam kehidupan masyarakat untuk melindungi komunitas dan lingkungan dari bahaya potensial.

Islam adalah agama samawi yang diwahyukan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW pada abad ke-7 M di Arab. Agama ini mengajarkan keyakinan kepada satu Tuhan, yaitu Allah, dan menganggap Nabi Muhammad sebagai nabi terakhir yang diutus untuk menyampaikan ajaran Allah kepada seluruh umat manusia. Dengan sejarah yang kaya dan ajaran yang meliputi seluruh aspek kehidupan, Islam telah menjadi kekuatan dominan dan berpengaruh di dunia. Islam bukan hanya sebuah agama, tetapi juga panduan hidup yang mengatur beberapa aspek spiritual, moral, sosial, dan politik. Keyakinan dasar Islam tertuang dalam Al-Qur'an, kitab suci umat Islam, yang dianggap sebagai wahyu langsung dari Allah Subhanahu wa Ta'ala kepada Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam. Selain Al-Qur'an, Sunnah atau tindakan dan perkataan Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam juga merupakan sumber penting ajaran Islam.

Lembaga-lembaga keagamaan yang digunakan sebagai sarana penyebaran cita-cita Islam telah berkembang seiring dengan perkembangan pesat dan berkelanjutan Islam. Hal ini juga berlaku untuk organisasi-organisasi lain yang tumbuh dalam Islam. Oleh karena itu, proses dakwah tidak lagi terbatas pada metode dan teknik konvensional seperti pada masa awal pertumbuhan Islam oleh para da'i. Pendidikan merupakan aspek penting dalam masyarakat modern dan memainkan peran vital dalam perkembangan ekonomi, sosial, dan budaya suatu negara (Astuti, dkk., 2024).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, yang melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber kepustakaan seperti buku, jurnal, dan referensi yang dianggap valid. Tujuan pengumpulan data ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya peran mahasiswa dalam mengembangkan pendidikan Islam. Metode penelitian yang digunakan meliputi studi literatur dan observasi.

Metode penelitian kualitatif berfokus perolehan data melalui komunikasi dan percakapan terbuka, dengan tujuan untuk memahami tidak hanya 'apa' yang dipikirkan orang, tetapi juga 'mengapa' mereka berpikir demikian. Penelitian kualitatif dirancang untuk mengungkap perilaku dan persepsi audiens target mengenai topik tertentu, memberikan hasil deskriptif yang dapat dengan mudah ditafsirkan dari data yang diperoleh. Metode ini bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dengan fokus pada

perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan melalui narasi deskriptif dalam konteks alami menggunakan berbagai metode (Hasan, dkk, 2022).

Metode penelitian kedua yang digunakan adalah metode studi literatur. Metode ini memungkinkan untuk mengumpulkan, meninjau, dan menganalisis literatur yang relevan dengan topik penelitian tanpa perlu melakukan pengumpulan data primer. Studi literatur adalah pendekatan penelitian yang memanfaatkan literatur yang sudah ada sebagai sumber data utama. Dalam konteks penelitian ini, pencarian literatur dilakukan melalui berbagai sumber seperti basis data jurnal, buku, artikel, dan dokumen online yang relevan dengan topik penelitian. Kata kunci yang sesuai digunakan untuk memperoleh literatur yang paling relevan.

Metode studi literatur melibatkan analisis sistematis dan kritis terhadap literatur yang ada untuk mengumpulkan informasi tentang topik atau pertanyaan penelitian tertentu. Ini mencakup kegiatan seperti pengumpulan data dari berbagai sumber, termasuk buku, jurnal, artikel, dan situs web yang relevan, yang kemudian diikuti dengan proses membaca, pencatatan, dan manajemen data secara objektif. Proses ini bersifat analitis, dengan tujuan memberikan pemahaman mendalam tentang materi pelajaran, seperti model pembelajaran Kekuatan Dua dan dampaknya terhadap keterampilan berpikir kritis. Metode studi literatur merupakan pendekatan penelitian yang berharga karena membantu peneliti membangun pengetahuan yang ada, mengidentifikasi kesenjangan, dan menarik kesimpulan berdasarkan temuan penelitian sebelumnya (Putri, Bramasta, & Hawanti, 2020).

Selain analisis dokumen, kami juga menggunakan metode observasi untuk memahami praktek dan interaksi mahasiswa Muslim dalam pengembangan edukasi agama Islam di perguruan tinggi. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung kegiatan mahasiswa, baik di dalam kelas, acara keagamaan, atau kegiatan lainnya yang terkait dengan pendidikan agama Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya Pendidikan Agama dalam Kehidupan

Pendidikan agama adalah pendidikan yang berfokus pada pengembangan aspek keagamaan. Kata “Islam” berasal dari bahasa Arab, dengan akar kata “salam” yang berarti aman, dan “aslama” yang berarti taat atau tunduk dalam bahasa Indonesia. Menurut berbagai ulama yang dikutip oleh Roslam Nor dan Malim, terdapat banyak definisi tentang pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai upaya pembinaan terhadap peserta didik agar mereka dapat menyelesaikan studi, memahami dan menerapkan ajaran yang telah dipelajari, serta menjadikan agama Islam sebagai pedoman hidup. Pendidikan agama

Islam dilaksanakan berdasarkan ajaran-ajaran yang diberikan oleh Nabi Muhammad SAW. Pendidikan Islam juga melibatkan pembinaan dan bimbingan peserta didik agar mereka dapat memahami, menghayati, dan menerapkan ajaran Islam dengan sepenuh hati serta menjadikannya pedoman dalam kehidupan (Rosyida, dkk., 2021).

Pendidikan agama Islam dimulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi, dengan tujuan agar agama dapat menjadi panduan hidup bagi generasi bangsa dalam bermasyarakat dan bernegara. Fokus utamanya adalah memahami, meresapi, dan menerapkan ajaran Islam dengan dedikasi penuh. Pendidikan tinggi memiliki peran krusial dalam menciptakan sumber daya manusia yang kompeten dan berkualitas, yang dapat memberikan kontribusi positif kepada masyarakat melalui transfer pengetahuan dan nilai-nilai. Mahasiswa, sebagai bagian integral dari generasi penerus bangsa yang menempuh pendidikan tinggi, memiliki tanggung jawab untuk aktif berperan sebagai agen perubahan dan kontrol sosial, termasuk dalam pembangunan karakter keagamaan masyarakat. (Rochanah, 2020).

Pentingnya memperkuat karakter agama atau pendidikan agama terletak pada upaya membentuk generasi yang mengutamakan nilai-nilai moral dan etika yang kuat, seperti kejujuran, empati, toleransi, kerja keras, dan kasih sayang. Nilai-nilai ini menjadi fondasi penting bagi kemajuan bangsa. Sebagai umat Islam, penting untuk menjadi teladan yang baik dengan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang ditegaskan dalam surat Al-Imran (3:110): "Kalian adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah." Ayat ini menegaskan pentingnya membangun karakter agama atau pendidikan agama. Sebagai umat Islam, kita harus bertindak sesuai dengan ajaran Islam, mematuhi perintah Allah, menjauhi larangan-Nya, dan berusaha untuk memperbaiki diri. Dengan memperkuat karakter agama yang kokoh, umat Islam dapat menjalani kehidupan sehari-hari dengan penuh berkah, keadilan, kasih sayang, serta berperan secara positif bagi masyarakat dan umat manusia.

Selain itu, sebagai seorang Muslim, ada kewajiban untuk menuntut ilmu dan menyebarkannya kepada orang lain. Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap Muslim." (HR Ibnu Majah) dan "Tidak pantas bagi orang yang bodoh mendiamkan kebodohnya dan tidak pantas pula orang yang berilmu mendiamkan ilmunya." (HR Ath-Thabrani). Kedua hadits tersebut menekankan bahwa umat Islam harus selalu menuntut ilmu dan berbagi pengetahuan demi kemajuan bersama. Ilmu yang dimaksud tidak hanya terbatas pada ilmu agama, tetapi juga mencakup berbagai jenis pengetahuan yang bermanfaat bagi individu dan masyarakat, termasuk ilmu dunia, ilmu sosial, etika, dan adab, yang penerapannya harus sesuai dengan syariat Islam.

Pentingnya pendidikan agama Islam dapat dilihat dari berbagai aspek yang berpengaruh langsung terhadap perkembangan individu dan masyarakat. Pendidikan agama Islam berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik menjadi pribadi yang berakhlak mulia. Dengan memahami dan mengamalkan ajaran Islam, seseorang akan menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta memiliki akhlak yang baik dalam kehidupan bermasyarakat, yang esensial untuk menciptakan masyarakat yang harmonis dan damai. Pendidikan agama Islam tidak hanya memfokuskan diri pada kehidupan duniawi tetapi juga pada keselamatan di akhirat. Pengetahuan agama yang baik membantu seseorang menjalani hidup sesuai dengan ajaran Islam, yang diyakini akan membawa keselamatan di dunia dan akhirat. Selain itu, pendidikan agama Islam bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang tinggi, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan rasa hormat terhadap orang lain, yang penting dalam membangun masyarakat yang sehat dan beradab.

Pendidikan agama berperan penting dalam pengembangan potensi diri peserta didik, mencakup aspek intelektual, emosional, dan spiritual. Pendidikan agama yang baik memungkinkan individu untuk mengembangkan bakat dan minat mereka dalam kerangka ajaran agama yang benar. Selain itu, pendidikan agama Islam juga berkontribusi dalam membina generasi muda yang tangguh, baik dari segi mental maupun spiritual. Generasi muda yang menerima pendidikan agama yang baik akan memiliki ketahanan yang kuat terhadap berbagai tantangan hidup dan godaan yang merusak. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam memainkan peran penting dalam membentuk individu yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, serta membangun masyarakat yang harmonis dan sejahtera. (Azzahra & Irawan, 2023).

Pendidikan agama memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan moral individu. Melalui pendidikan agama, siswa dapat mengembangkan sikap disiplin, jujur, berpikir kritis, dan rasional, yang sangat diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari serta berinteraksi dengan orang lain. Pendidikan agama memberikan landasan yang kokoh dalam memahami nilai-nilai agama, memungkinkan individu untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, toleransi, dan empati. Selain itu, pendidikan agama berkontribusi signifikan dalam pembangunan masyarakat. Dengan pendidikan agama, individu diajarkan untuk berkontribusi positif dalam masyarakat, membantu orang lain, dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang bermanfaat. Pendidikan agama juga dapat mempromosikan toleransi dan kerukunan antarumat beragama, yang sangat penting untuk menciptakan suasana harmonis dan damai di masyarakat multikultural seperti Indonesia.

Pendidikan agama memungkinkan individu untuk memperdalam pemahaman dan pengetahuan mereka tentang agama. Hal ini tidak hanya memperluas wawasan mereka, tetapi juga membantu dalam pengambilan keputusan bijaksana yang berlandaskan nilai-nilai agama. Pendidikan agama juga memberikan dukungan dalam menjalani kehidupan sehari-hari, di mana pemahaman yang baik tentang ajaran agama memungkinkan seseorang untuk menghadapi berbagai situasi dengan bijak dan penuh percaya diri. Secara keseluruhan, pendidikan agama sangat krusial dalam pembentukan karakter, moral, dan pengetahuan seseorang, serta dalam mempromosikan nilai-nilai positif di masyarakat. Oleh karena itu, perhatian dan dukungan serius dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat umum, sangat diperlukan untuk pendidikan agama (Syarifah, 2019).

Pendidikan Agama Islam memainkan peran penting dalam membentuk akhlak yang baik pada generasi muda Muslim, berdasarkan akidah Islam dan tauhid kepada Allah. Melalui pendidikan agama, individu diajarkan untuk memahami norma-norma sosial serta meningkatkan nilai-nilai akhlak demi mencapai akhlaq al-karimah. Pendidikan agama juga berfungsi sebagai fondasi kehidupan manusia, membantu dalam pengembangan kekuatan mental, moral, dan fisik sejak dini. Khususnya dalam Islam, pendidikan agama sangat penting dalam membentuk moral siswa. Dalam ajaran Islam, individu dengan moral yang baik akan diselamatkan oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala, yang menegaskan pentingnya karakter mulia. Moral dalam Islam tidak dapat dipisahkan dari iman, di mana iman adalah keyakinan dalam hati untuk percaya kepada Allah, dan akhlak adalah perwujudan iman melalui tindakan, ucapan, dan sikap. Integrasi ini memungkinkan individu untuk menunjukkan perbuatan baik dengan kesadaran penuh demi Allah. Tujuan utama pendidikan Islam adalah meningkatkan nilai-nilai moral, dengan fokus pada pencapaian karakter mulia (akhlaq al-karimah). Dengan menanamkan nilai-nilai ini, individu dapat mewujudkan moral yang terpuji dan menghindari sifat-sifat tercela, yang pada akhirnya mengarah pada kesuksesan dalam aspek duniawi dan spiritual (Ramadhan & Setiawan, 2022).

Peran Mahasiswa Muslim Pengembangan Edukasi Agama Islam

Peran mahasiswa Muslim dalam pengembangan pendidikan agama Islam di perguruan tinggi sangatlah penting. Mereka ikut serta dalam penyusunan kurikulum agama Islam yang menekankan konsep rahmatan lil alamin serta prinsip organisme yang terdapat dalam al-Qur'an, hadits, dan ijma. Pendidikan Islam juga berupaya membentuk karakter mahasiswa sesuai dengan ajaran Islam yang menekankan sifat-sifat profetik, di mana dakwah menjadi bagian integral dan menjadi tanggung jawab individu. Ayat Al-Qur'an, seperti yang terdapat

dalam Surah Al-Imran (3:110), menggarisbawahi pentingnya dakwah dalam menyampaikan pesan agama Islam kepada orang lain, menegaskan kewajiban ini sebagai bagian integral dari ajaran Islam.

Peran mahasiswa dalam pembelajaran agama Islam di perguruan tinggi sangat vital. Mereka aktif dalam mengakses, menyampaikan, dan menganalisis materi agama Islam, serta bertanggung jawab dalam menyebarkan pengetahuan agama kepada rekan mahasiswa dan masyarakat. Mahasiswa juga berperan dalam menciptakan metode pembelajaran baru yang kreatif dan efektif serta mendorong dialog antarumat beragama. Kontribusi mereka membawa inovasi dan memperkuat pemahaman serta toleransi antarumat beragama, serta menyebarkan pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran Islam dalam konteks sosial dan budaya yang beragam.

Masa muda merupakan masa produktif. Masa dimana yang harus dimanfaatkan untuk mengumpulkan bekal sebanyak-banyaknya menuju akhirat. Oleh karena itu, Islam sangat memperhatikan anak-anak muda. Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam juga memberikan perhatian besar kepada para pemuda. Di antaranya, Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

Dari Ibnu 'Abbas, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

اَعْتَنِمُ خَمْسًا قَبْلَ خَمْسٍ : شَبَابَكَ قَبْلَ هَرَمِكَ وَ صِحَّتَكَ قَبْلَ سَقَمِكَ وَ غِنَاكَ قَبْلَ فَقْرِكَ وَ فَرَاغَكَ قَبْلَ شُغْلِكَ وَ حَيَاتَكَ قَبْلَ مَوْتِكَ

"Manfaatkan lima perkara sebelum lima perkara: masa mudamu sebelum masa tuamu, masa sehatmu sebelum masa sakitmu, masa kayamu sebelum masa miskinmu, masa luangmu sebelum masa sibukmu, dan hidupmu sebelum matimu."(HR. Al Hakim dalam Al Mustadroknya, dikatakan oleh Adz Dzahabiy dalam At Talkhish berdasarkan syarat Bukhari-Muslim. Hadits ini dikatakan shohih oleh Syaikh Al Albani dalam Al Jami' Ash Shogir)

Hadits ini menekankan pentingnya memanfaatkan masa muda dengan sebaik-baiknya untuk kebaikan dan ketaatan kepada Allah, karena masa muda adalah waktu yang penuh energi, semangat, dan potensi. Adapun di hadits yang lain, Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمُ اللَّهُ فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ... الْإِمَامُ الْعَادِلُ وَشَابُّ نَشَأَ فِي عِبَادَةِ رَبِّهِ

Tujuh orang yang akan dilindungi oleh Allah pada hari yang tidak ada perlindungan kecuali perlindungan-Nya,(yaitu) pemimpin yang adil dan seorang pemuda yang tumbuh dalam ketaatan kepada Allah. [Al-Bukhari (no. 660, 1423, 6479, 6806)]. (Shalih Al-Fauzan, 1993)

Dalam Al-Qur'an dan Hadis, pentingnya pendidikan agama Islam dan peran vital mahasiswa Muslim dalam pengembangannya disoroti secara mendalam. Al-Qur'an menekankan urgensi pengetahuan dengan ayat seperti Surah Al-Imran (3:18) yang menyatakan bahwa "Allah menyaksikan bahwa tidak ada Tuhan selain Dia," yang mengingatkan pentingnya pengetahuan akan tauhid. Surah Al-Zumar (39:9) juga menegaskan keutamaan ilmu dengan ayat, "Katakanlah: 'Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?'"

Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam menegaskan pentingnya menuntut ilmu dalam berbagai hadis. Salah satunya adalah hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah yang menyatakan, "Mencari ilmu adalah kewajiban bagi setiap Muslim." Hadis ini menekankan bahwa menuntut ilmu adalah suatu kewajiban yang harus dijalankan oleh setiap Muslim. Selain itu, Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam juga mengatakan, "Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lain," yang menekankan pentingnya memberikan manfaat kepada masyarakat. Mahasiswa Muslim memegang peran penting dalam menyebarkan ajaran Islam melalui berbagai kegiatan, seperti kelas, seminar, dan media sosial. Mereka memiliki energi, semangat, dan kreativitas untuk memperkuat dan memperluas pengetahuan agama Islam di masyarakat. Melalui kegiatan-kegiatan ini, mahasiswa dapat berbagi pengetahuan dan inspirasi, serta menjadi agen perubahan yang positif dalam masyarakat.

Selain itu, mahasiswa Muslim diharapkan menjadi teladan bagi generasi muda dalam mempraktikkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengamalkan ajaran Islam dalam tindakan nyata, mereka dapat menunjukkan bagaimana prinsip-prinsip Islam dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan. Misalnya, dalam hadits lain yang diriwayatkan oleh Tirmidzi, Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Barang siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga." Hal ini menunjukkan betapa pentingnya menuntut ilmu dan bagaimana hal tersebut dapat membawa keberkahan dalam hidup.

Oleh karena itu, peran mahasiswa Muslim dalam pengembangan edukasi agama Islam sangat penting. Mereka dapat menggunakan berbagai platform dan metode untuk menyebarkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam, baik melalui pendidikan formal maupun informal. Dengan demikian, mereka tidak hanya memperkuat pemahaman agama mereka sendiri, tetapi juga membantu masyarakat luas untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan lebih baik.

Peran mahasiswa dalam dakwah Islam memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk pemahaman dan penyebaran ajaran Islam di tengah-tengah masyarakat. Di era

informasi dan tantangan global yang semakin kompleks, mahasiswa memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan yang membawa pesan-pesan kebaikan dan nilai-nilai Islami ke berbagai lapisan masyarakat. Dari Abu Mas'ud Uqbah bin Amir Al Anshari radhiyallahu 'anhu, ia berkata bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ

“Barangsiapa yang menunjuki kepada kebaikan maka dia akan mendapatkan pahala seperti pahala orang yang mengerjakannya.” (HR. Muslim no. 1893).

Mahasiswa Muslim memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman mengenai keberagaman agama di masyarakat. Mereka dapat memberikan edukasi tentang pentingnya toleransi dan penghormatan terhadap perbedaan agama, yang berkontribusi pada terciptanya harmoni sosial. Selain itu, mahasiswa Muslim dapat mempromosikan dialog antaragama dan menginisiasi kegiatan lintas agama yang mendukung kerjasama dan saling pengertian antar umat beragama. Inisiatif ini berperan dalam mencegah konflik serta mempromosikan perdamaian.

Pada era digital ini, mahasiswa Muslim dapat memanfaatkan pengetahuan dan pengaruh mereka untuk melawan informasi yang menyesatkan atau hoaks tentang agama. Mereka dapat berfungsi sebagai agen perubahan dengan mempromosikan informasi yang akurat dan edukatif mengenai Islam melalui media sosial. Selain itu, mahasiswa Muslim dapat berpartisipasi dalam program pendidikan agama untuk anak-anak, baik melalui sekolah formal maupun kegiatan ekstrakurikuler. Dalam konteks ini, mereka dapat berperan sebagai mentor atau pengajar yang mengajarkan nilai-nilai Islam kepada generasi muda. Mahasiswa Muslim juga sering terlibat dalam penyelenggaraan berbagai kegiatan keagamaan di kampus atau komunitas mereka, seperti pengajian, seminar keislaman, dan peringatan hari besar Islam. Kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya memperkuat komunitas Muslim, tetapi juga mendukung perkembangan spiritual para pesertanya (Putri, dkk, 2024).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan kedalam 5 poin berikut; 1) Pentingnya Pendidikan Agama: Pendidikan agama memiliki peran yang sangat vital dalam membentuk karakter dan moralitas individu, terutama dalam konteks Islam. Pendidikan agama Islam memegang peranan penting dalam mengajarkan nilai-nilai moral, etika, serta prinsip-prinsip kehidupan yang baik sesuai dengan ajaran Islam. 2) Peran Mahasiswa Muslim: Mahasiswa Muslim memiliki peran yang signifikan dalam pengembangan pendidikan agama Islam di perguruan tinggi. Mereka tidak hanya menjadi pelajar, tetapi juga menjadi agen

perubahan dalam menyebarkan ajaran Islam dan memperkuat pemahaman serta praktik agama Islam di kalangan sesama mahasiswa dan masyarakat luas. 3) Tuntutan untuk Menuntut Ilmu: Dalam Islam, tuntutan untuk menuntut ilmu sangat ditekankan. Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam memandang mencari ilmu sebagai kewajiban bagi setiap Muslim. Oleh karena itu, mahasiswa Muslim dituntut untuk terus meningkatkan pengetahuan dan membagikan ilmu yang dimilikinya demi kemajuan bersama. 4) Pentingnya Dakwah: Dakwah atau penyebaran ajaran Islam menjadi bagian integral dari kehidupan seorang Muslim. Mahasiswa Muslim diharapkan untuk aktif dalam menyebarkan pesan agama Islam kepada sesama mahasiswa dan masyarakat, baik melalui kegiatan formal maupun non-formal. 5) Keberkahan Peran Mahasiswa: Peran mahasiswa Muslim dalam pengembangan edukasi agama Islam tidak hanya memberikan manfaat bagi diri mereka sendiri, tetapi juga memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Dengan menjadi teladan dalam mempraktikkan ajaran Islam, mereka dapat memengaruhi generasi muda untuk mengikuti jejak mereka dalam menjalani kehidupan yang Islami. Dengan demikian, pendidikan agama Islam, peran mahasiswa Muslim dalam pengembangannya, serta tuntutan untuk menuntut ilmu dan berdakwah merupakan bagian integral dari kehidupan seorang Muslim yang berupaya untuk membawa manfaat bagi diri sendiri dan masyarakat dalam mencapai kebaikan dan keselamatan dunia dan akhirat.

DAFTAR REFERENSI

- Al-Fauzan, Shalih ibn Fauzan. 1993. *Al-Khutab al-Mimbariyyah*. Daru al Ibnu Al Jauzi. Malang.
- Astuti, M., Herlina, Ibrahim, Hidayati, A., Putri, A. S., Sari, W. N., . . . Amanda, S. (2024). Pendidikan Islam dan Perannya Dalam Membentuk Karakter Mahasiswa. *Jurnal Visionary : Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan*, 1-12.
- Azzahra, L., & Irawan, D. (2023). Pentingnya Mengenalkan Alqur'an Sejak Dini Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, 1-8.
- Hasan, M., Harahap, T. K., Hasibuan, S., Rodliyah, I., Thalbah, S. Z., Rakhman, C. U., & Ratnaningsih, P. W. (2022). *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. Makassar: TAHTA MEDIA GROUP.
- Putri, D. A., Pratiwi, N. A., Novitasari, D., Ozzari, N. A., Hidayah, A. H., & Kusumastuti, E. (2024). PERAN STRATEGIS MAHASISWA ISLAM DALAM MEMACU KEMAJUAN EDUKASI AGAMA. *Jurnal Kependidikan*, 1-13.
- Putri, F. A., Bramasta, D., & Hawanti, S. (2020). STUDI LITERATUR TENTANG PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN THE POWER OF TWO DI SD. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 1-6.

- Ramadhan, R. A., & Setiawan, H. R. (2022). Pentingnya Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Membentuk Akhlak Siswa Di Sekolah SMA Swasta PAB 8 Saentis. *Jurnal Pendidikan dan Humaniora*, 1-6.
- Syarifah. (2019). Pentingnya Ganjaran dan Hukuman terhadap Perilaku Kemandirian Siswa dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1-6.